

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan data akurat terkait mengenai informasi keadaan sekolah sebagai manifestasi penelitian secara komprehensif.

1. Sejarah Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Banjarmasin beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN 3 Banjarmasin berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m².

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Sekolah MIN 3 Banjarmasin telah berdiri lama dan dilalui oleh beberapa masa kepemimpinan sebagai kepala sekolah. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997 - 2006.
- b. H. Abd. Basith, S.Ag. menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006 - 2011.
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.¹

2. Profil MIN 3 Banjarmasin

Data profil madrasah MIN 3 Banjarmasin berdasarkan keputusan kementerian Agama Republik Indonesia tentang instrument pendataan Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin
2. No. statistik Madrasah : 111163710003
3. Akreditasi Madrasah : A Tanggal: 31 Oktober 2020
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Bakti No. 27 Rt. 32 Rw. 04 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan No. telpon 05113265231
5. NPWP Madrasah : 00.247.410.4-731.000
6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Juhairiah

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

7. No. Telpon / Hp : 0815215700497
8. Nama Yayasan : -
9. Alamat Yayasan : -
10. No. Telpon / Hp Yayasan : -
11. No. Akta Pendiri Yayasan : -
12. Kepemilikan Tanah : Pemerintah / Yayasan / Pribadi/ Menyewa /
Menumpang)*
- a. Status Tanah : Hak Milik
- b. Luas Tanah : 1.232m²
- c. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa /
Menumpang)*
- d. Luas Bangunan : 1.109m²
- e. Akreditasi Tahun : 2020 Nilai: A (Amat Baik).²
3. Visi dan Misi MIN 3 Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN 3 Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN 3 Banjarmasin adalah:

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam;
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam;
- 3) Menumbuhkan kemandirian;
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek;
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyasati kehidupan; dan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.³

4. Letak Geografis MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN 3 Banjarmasin yang terletak di Jl. Bhakti. RT. 5. No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin. Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.⁴

Melihat letak geografis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa MIN 3 Banjarmasin memiliki posisi yang sangat strategis karena lokasinya yang terletak dipinggir jalan antara tiga persimpangan dan memungkinkan siswa dengan cepat menempuh jarak ke sekolah.

5. Data Guru MIN 3 Banjarmasin

Guru merupakan pendidik atau pengajar bagi muridnya di sekolah, yang membimbing, mengarahkan dan mengawasi muridnya dan penentu dalam

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

keberhasilan belajar murid di sekolah. Adapun tenaga pendidik atau guru di MIN 3 Banjarmasin adalah sebagai Berikut:

Tabel Data Guru di MIN 3 Banjarmasin⁵

No	Nama	NRG (NUPTK/Peg Id)	NPK Nomor Pendidik Kemenag	Status Kepegawaian	Non Sertifikasi		Sertifikasi	
					Prodi/Jurusan	Mapel Yg diampu	Mapel Sertifikasi	Th Sertifikasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Hj. Juhairiah	072392101108	00156/II/LPTK/925/2007	PNS	-	-	Bahasa Arab	2007
2	M. Syarif B	-	-	PNS	-	-	Guru PJOK	-
3	Hj. Mardiah	090282113287	110891001277	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
4	Nur Laily	092382102491	110971400785	PNS	-	-	SKI	2009
5	Muzkiah	090282115403	110891001266	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
6	Yuhanis	090282113529	110891001259	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
7	Nurul Hidayah	090282113316	110891001302	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
8	Risfa Budiarti	130282171005	2111302800866	PNS	-	-	Guru Kelas	2013
9	Ermawati	140282186132	2111402800733	PNS	-	-	Guru Kelas	2015
10	Hj. Barzakiah	130282171004	2111302800865	PNS	-	-	Guru Kelas	2013
11	Juhairiah	150282129764	2111502800213	PNS	-	-	Guru Kelas	2015
12	M. Aminullah	090282116581	110891001274	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
13	Ida Marlina	092372105179	110971300074	PNS	-	-	Fiqih	2009
14	Muslimah	090272101085	110891001304	PNS	-	-	Guru Kelas	2009
15	Mardiana	132352184001	2111323501123	PNS	-	-	Akidah Akhlah	2013
16	Norsyamsiah	120282157146	2111202800202	PNS	-	-	Guru Kelas	2012
17	Kumalasari	100282101481	10156002720186	PNS	-	-	Guru Kelas	2010
	Atiyah	-	-	PNS	-	-	Qur'an Hadits	-
	Muflihah	-	-	PNS	-	-	Guru Kelas	-
	Raihatul Jannah	-	-	PNS	-	-	Guru Kelas	-
	Zainudin	-	-	PNS	-	-	Qur'an Hadits	-
	Rendi Sabah K	-	-	PNS	-	-	PJOK	-
	Wahyu Bahir	-	-	PNS	-	-	PJOK	-
18	Fathul Jannah	120282161128	2111202801927	GBPNs	-	-	Guru Kelas	2012
19	Mukarramah	1149756657300083	-	GBPNs	-	-	-	-
20	A. Fauzan Ilmi	3552761662200022	-	GBPNs	-	-	-	-

⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

21	Risyatul Azkia	30304376189003	-	GBPNS	-	-	-	-
22	Syariati	30304376188001	-	GBPNS	-	-	-	-

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
I	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS/Diperbantukan	5	18	23	0	21	2
	2. Guru Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	3. Guru Honorer	1	4	5	0	5	0
	4. Guru Tidak Tetap	0	0	0	0	0	0
II	Tenaga Kependidikan						
	1. Pegawai TU PNS	1	1	2	1	2	-
	2. Pegawai TU Honorer	1	2	3	1	2	-

6. Keadaan Murid / Jumlah Murid

Siswa merupakan salah satu bagian dari komponen suatu sekolah yang menempati posisi sentral dan paling dominan dalam berlangsungnya interaksi belajar mengajar di sekolah/madrasah.

Tabel Data Murid MIN 3 Banjarmasin dalam tiga tahun terakhir⁶

Tahun Ajaran	Kelas 1				Kelas 2				Kelas 3			
	Jlh			Jml	Jlh			Jlm	Jlh			Jlm
	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
2018 / 2019	40	48	88	3	31	31	62	2	43	50	93	3
2019 / 2020	31	52	83	3	38	49	87	3	30	29	59	2
2020 / 2021	32	53	84	3	37	49	86	3	30	30	60	2

Tahun Ajaran	Kelas 4				Kelas 5				Kelas 6			
	Jlh			Jml	Jlh			Jlm	Jlh			Jlm
	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
2018 / 2019	32	31	63	2	35	27	62	2	32	38	70	3
2019 / 2020	39	50	89	4	32	31	63	2	35	27	62	2
2020 / 2021	39	49	88	4	32	31	63	2	35	27	62	2

⁶ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

Tahun Ajaran	Jumlah Seluruh Siswa			
	Jumlah Siswa			Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2018/2019	213	225	438	15
2019/2020	205	238	443	16
2020/2021	204	239	443	16

Melihat daftar keadaan murid MIN 3 Banjarmasin di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa keadaan murid di MIN 3 Banjarmasin mengalami peningkatan.

7. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya didukung oleh berbagai komponen yang terkait dengan pendidikan seperti sarana dan prasarana yang merupakan salah satu komponen dari beberapa komponen dalam pendidikan dan pengajaran yang membentuk suatu system yaitu satu kesatuan yang utuh.

Sarana dan prasarana memiliki peran dan manfaat yang sangat besar dan menunjang dan mendukung proses pengajaran yang lebih efektif dan efisien, semua sarana yang hendaknya disosialisasikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan maupun keadaan lembaga itu sendiri, ini artinya bahwa sarana yang ada hendaknya digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan tujuan hendaknya profesional (seimbang) sehingga tercapai pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun data dan jumlah sarana dan prasarana di MIN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Data Sarana dan Prasarana di MIN 3 Banjarmasin.⁷

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	16	0	-	-
2	Perpustakaan	1	1	0	-	-
3	Ruang Lab Ipa	0	-	0	-	-
4	Ruang Lab Biologi	0	-	0	-	-
5	Ruang Lab Fisika	0	-	0	-	-
6	Ruang Lab Kimia	0	-	0	-	-
7	Ruang Lab Komputer	0	-	0	-	-
8	Ruang Lab Bahasa	0	-	0	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
12	Ruang Konseling	0	-	0	-	-
13	Ruang Keterampilan/ Bengkel	0	-	0	-	-
14	Ruang Serba Guna	1	1	-	-	-
15	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-
16	Ruang Uks	1	1	-	-	-
17	Jamban/ WC	2	2	-	-	-
18	Gudang	0	-	0	-	-
19	Ruang Sirkulasi	0	-	0	-	-
20	Tempat Olahraga	0	-	0	-	-
21	Ruang Osis	0	-	-	-	-
22	Ruangan Lainnya	0	-	0	-	-

⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Banjarmasin, Banjarmasin 22 April 2020.

Dilihat dari jumlah keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 3 Banjarmasin di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki dalam mendukung proses belajar mengajar sudah cukup memadai, akan tetapi masih ada yang kurang seperti ruangan osis, tempat olahraga, ruang sirkulasi, gudang, ruang konseling, dan ruang keterampilan. Seandainya ruangan yg belum ada itu ada, maka akan menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

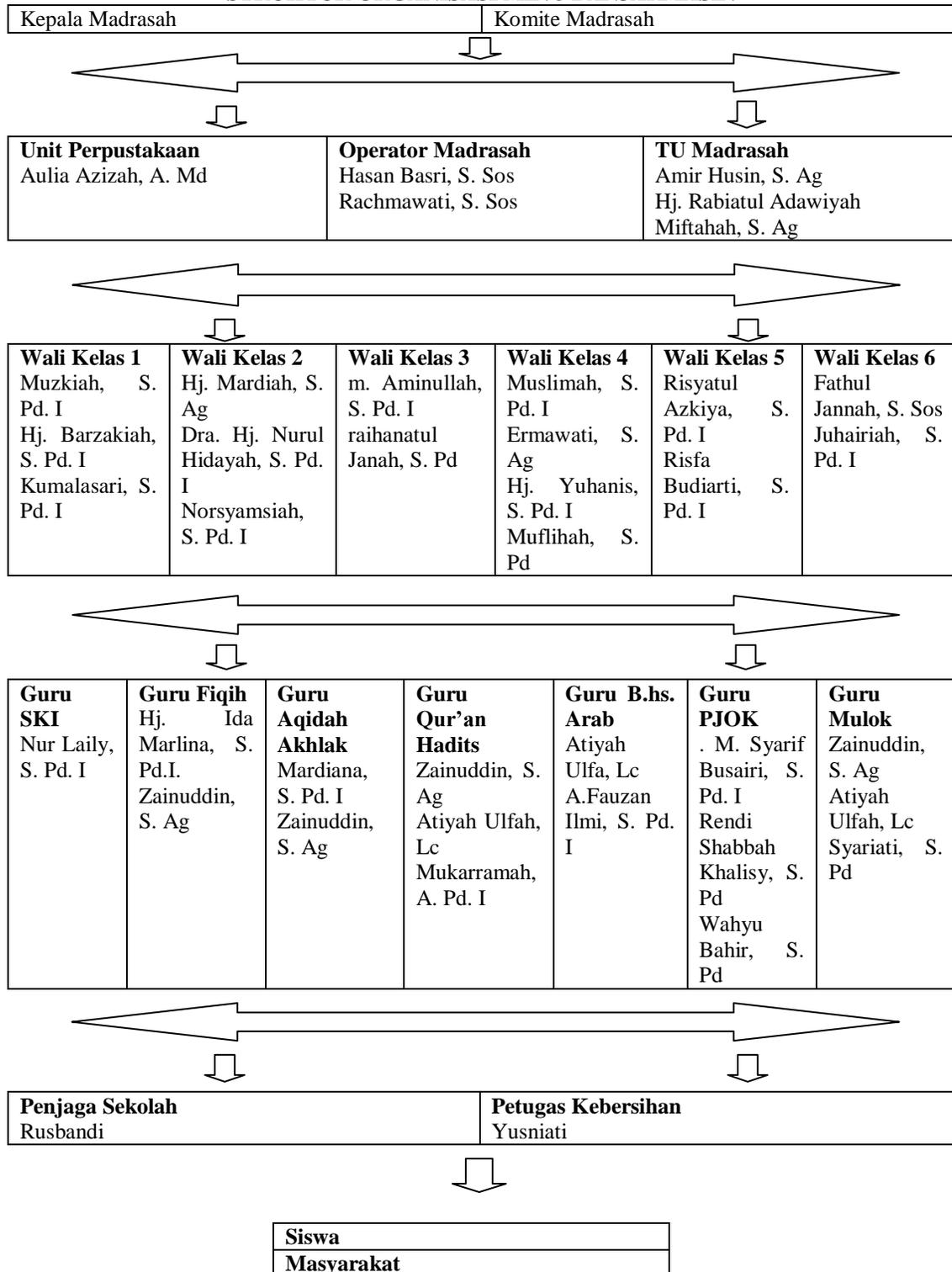
8. Struktur Organisasi MIN 3 Banjarmasin

Struktur organisasi merupakan rangkaian komponen yang terdapat pada setiap unit kerja—instansi pemerintah maupun swasta—dalam sebuah tatanan kelompok yang bertujuan untuk memudahkan penjelasan daripada tugas dan tanggung jawab satu wewenang yang ditetapkan secara perseorangan. Dengan kata lain, pada masing-masing komponen saling berhubungan untuk melakukan kerjasama dengan baik agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan lancar.

Sebagai suatu lembaga atau organisasi, maka struktur lembaga atau organisasi tersebut harus ada sebagai pedoman atau gambaran dari koordinasi dan terorganisasikan pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga tersebut. Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan guna untuk mengaktifkan dan mengefisienkan kinerja serta pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MIN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI MIN 3 BANJARMASIN



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Interaksi Guru dan Murid dalam Membina Kedisiplinan Belajar di MIN 3 Banjarmasin.

Pada umumnya interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan murid melalui komunikasi langsung yang terjadi didalam kelas maupun di luar kelas. Dimana interaksi disini disebut dengan interaksi edukatif.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dan individu yang lain. Manusia selalu membutuhkan pergaulan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhannya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Interaksi sosial adalah kunci dan semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai interaksi maka penulis menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara 2 (dua) individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa di lingkungan sekolah.

Untuk menanamkan disiplin belajar pada murid-murid yang perlu dilakukan guru dengan murid adalah melakukan interaksi atau hubungan yang solid antar kedua

belah pihak. Pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila, guru mengetahui latar belakang muridnya, murid yang kurang disiplin dalam pelajaran, dan berperilaku yang kurang baik.

Berhubungan dengan interaksi guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan guru, menurut ibu Hj. Juhairiah, Selaku kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin yang peneliti wawancarai melalui Whats App mengungkapkan bahwa interaksi guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar yang dilakukan adalah:

“Salah satu yang dilakukan guru dan murid dalam membangun interaksi untuk membina kedisiplinan belajar murid adalah dengan cara memberikan pengawasan dan membimbing murid dalam belajar didalam kelas, menanyakan kepada murid apabila ada keluhan, memberikan perhatian, dan membangun komunikasi yang baik dengan murid”.⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang perlu dilakukan guru dalam membangun interaksi antara guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah mengawasi dan membimbing siswa dalam belajar adalah dengan membangun komunikasi dengan baik antara guru dan murid.

Menurut ibu Muslimah selaku guru wali kelas IV mengatakan bahwa interaksi guru dan murid dapat di lakukan dengan cara:

“Kegiatan yang diterapkan dalam mempererat interaksi guru dan murid adalah dengan cara, setiap hari Jumat sekolah slalu mengadakan Jumat taqwa yakni semua dewan guru dan murid membaca surah yasin bersama yang dilaksanakan di

⁸ Wawancara dengan Hj. Juhairiah, Kepala Sekolah, Banjarmasin: 25 April 2020.

lapangan sekolah, itu semua dilakukan untuk mempererat hubungan guru dan murid di sekolah”.⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa cara guru dan murid berinteraksi dalam membina kedisiplinan belajar murid adalah dengan cara setiap jumat melakukan pembacaan doa yasin bersama yakni melalui Jumat taqwa agar hubungan interaksi guru dan murid terjalin dengan baik. Ini adalah merupakan cara guru dalam membina kedisiplinan belajar pada murid, yaitu melalui pembiasaan pada jumat taqwa. Dan pembuktian yang pernah penulis lakukan sebagai observasi bahwa kebiasaan yang dilakukan setiap jumat untuk membaca yasin bersama itu benar adanya, karena penulis sendiri pernah mengikuti kegiatan Jumat taqwa tersebut.¹⁰

Selanjutnya ibu Risfa Budiarti, selaku wali kelas V menambahkan bahwa interaksi guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar yang dapat dilakukan adalah dengan cara:

“Mengikuti kemauan murid dalam belajar maksudnya disini adalah guru tidak terlalu memberatkan murid dalam belajar atau tidak melakukan penekanan pada murid karena kalau dipaksakan murid akan merasa cepat bosan dalam belajar dan akan berdampak pada murid, murid akan malas dalam belajar dan ketika di sekolah murid itu harus dijaadikan sebaagai teman agar murid menjadi senang. Dan setiap kali aku mengajar, aku selalu membawa kue untuk dibagikan kepada murid dengan cara aku suapi satu persatu murid agar semua murid disana merasa bersaudara bukan hanya sekedar berteman saja. Begitu caraku untuk membangun interaksi dengan murid agar terbina disiplin di kelas”.¹¹

⁹ Wawancara dengan Muslimah, wali kelas V, Banjarmasin: 23 April 2020.

¹⁰ Observasi, Banjarmasin: 08 November 2019.

¹¹ Wawancara dengan Risfa Budiarti, Guru Kelas V, Banjarmasin: 23 April 2020.

Dari hasil wawancara dengan ibu Risfa Budiarti, selaku wali kelas V di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru dan murid dalam belajar guru tidak melakukan penekanan pada murid, karena kalau dipaksakan murid akan merasa cepat bosan dan terkekang dalam belajar, dan ketika di sekolah murid itu dijadikan sebagai teman dan dijadikan sebagai anak sendiri agar tercipta rasa kebersamaan keluarga didalam kelas tersebut, maka murid pun akan disiplin dalam belajarnya begitulah cara ibu Risfa Budiarti dalam membina kedisiplinan belajar.

Menurut ibu Risyatul Azkia selaku wali kelas V menyatakan bahwa untuk menjalin interaksi yang baik dengan murid dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Membiasakan guru dan murid untuk saling tegur sapa apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sedangkan dengan membangun komunikasi atau interaksi dengan baik di dalam kelas bias dilakukan dengan cara guru harus melakukan pembiasaan diri mulai masuk kelas berdoa bersama dan tidak boleh ada yang berbicara ketika berdoa agar mereka terbiasa khushyu, selanjutnya sebebelum melakukan pembelajaran guru dan siswa membentuk perjanjian jika ada yang melanggar perjanjian tersebut maka akan di kenakan denda dengan membayar uang denda misal dengan membayar uang denda se besar Rp. 2000. pelanggaran yg dilanggar tersebut misal ribut saat belajar misal mengganggu teman yang sedang belajar dan tidak mengerjakan pr. Dari uang denda tersebut akan dibelikan peralatan kebersihan dikelas. Begitulah cara saya membina interaksi dengan murid. dengan cara ini guru an murid akan terjalin hubungan dan interaksi yang baik agar terbinna kedisiplinan belajar”.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjalin interaksi yang baik antara guru dengan murid adalah dengan cara melalui pembiasaan saling sapa baik disekolah maupun diluar sekolah, melalui komunikasi mengenai hukuman yg dibuat dan yg dilanggar oleh murid itu sendiri, melalui doa bersama

¹² Wawancara dengan Risyatul Azkia, Guru Kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

sebelum belajar, dan memberikan kesempatan kepada murid dalam setiap pembelajaran karena dengan melibatkan murid maka akan terjalin interaksi yang baik antar guru dan murid yang berdampak pada kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rabiatul salah satu murid kelas V dari sekolah tersebut, ditemukan data bahwa:

“Jika kami melakukan pelanggaran di sekolah maka kami akan membayar uang denda sebesar Rp. 2000 rupiah kepada bendahara karna telah melakukan pelanggaran yang telah kami sepakati bersama.”¹³

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan melakukan perjanjian dan melakukan pembayaran uang denda ketika ada yang melakukan kesalahan atau pelanggaran adalah cara kontribusi murid dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah dan cara murid mendisiplinkan dirinya sendiri beserta teman-temannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan ketika murid bertemu dengan gurunya, saya melihat murid tersebut mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, gurunya pun mengucapkan salam kembali kepada muridnya, Maka saat itu komunikasi atau interaksi terjadi.¹⁴

Menurut ibu Erma, selaku wali kelas IV menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan murid untuk membina kedisiplinan belajar murid adalah dengan cara:

¹³ Wawancara dengan Rabiatul murid kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

¹⁴ Observasi, Banjarmasin: 08 November 2019.

“Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru selalu berusaha memberikan perhatian kepada setiap murid didalam belajar, menanyakan apa yang tidak bisa atau yang belum paham dalam pembelajaran tersebut dan saat belajar guru lebih sering memberikan pekerjaan kelompok kecil untuk mengerjakan tugas, Karena dengan cara seperti itu akan terjalin iteraksi anatara guru dan murid, antar murid yang satu dengan murid yang lainnya. Sedangkan guru juga akan mengawasi di setiap kegiatan murid, inilah cara saya berinteraksi dengan murid didalam kelas. Sedangkan di luar kelas saya berinteraksi dengan murid adalah dengan cara saling sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu.”¹⁵

Selanjutnya Ramadani selaku murid pada sekolah tersebut juga membenarkan sebagaimana yang telah dikatakan bu Erma bahwa:

“Dengan kerja kelompok kami bisa saling memperhatikan dan ibu guru bisa mengawasi kami dengan baik, ketika kami ribut biasanya ibu guru melihat kearah kami saja dan akrihnya kami pun diam karna kalo ibu guru sudah melihat ke kami saja berate kami sangat ribut dan mengganggu teman kelompok kami yang lain.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengfan kerja kelompok guru dapat membina disiplin siswa, dan siswa pun dapat membina kedisiplinan baik untuk dirinya sendiri maupun teman-temannya.

Sedangkan menurut ibu Yuhanis selaku wali kelas IV mengatakan bahwa interaksi guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar murid dapat dilakukan dengan cara:

“Guru berinteraksi dengan murid dengan cara mendekati anak atau murid dalam berbagai keluhan dalam belajar, agar anak tidak merasa tertekan dalam belajar, menanyakan kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam belajar, membimbing dan mengarahkan murid dalam belaaajar, dengan cara ini murid menjadi disiplin dalam belajar karena dalam setiap gerak gerik murid didalam

¹⁵ Wawancara dengan Erma, Guru Kelas IV, Banjarmasin: 24 April 2020.

¹⁶ Wawancara dengan ramadani murid kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

kelas selalu diawasi dan di perhatikan dalam belajar, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya apabila belum mengerti, dan guru selalu menanyakan kembali apa yang murid dapti dari setiap belajar, sehingga terjadi interaksi yang baik antar guru dan murid sehingga berdampak pada kedisiplinan murid”.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuhanis di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang dilakukan guru dengan murid dalam membina kedisiplinan dalam belajar adalah dengan cara membimbing murid dalam belajar, menanyakan keluhan-keluhan murid dalam belajar agar tidak merasa tertekan. Karena apa bila murid merasa tertekan dalam belajar maka akan mengganggu proses pembelajaran dan pembelajaran tidak akan berlangsung sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru.

Selanjutnya juga ditambahkan oleh ibu Risfa Budiarti cara berinteraksi guru dengan murid ada lagi yaitu dengan cara:

“Memulai dengan membangun komunikasi yang baik dengan murid, karena dengan komunikasi yang baik maka siswa merasa akrab dengan gurunya dan akan selalu berusaha mengikuti pelajaran dengan maksimal, selain itu yang dilakukan adalah dengan cara seorang guru harus bisa mengerti dan memahami keadaan murid. Maksudnya ketika murid itu membutuhkan perhatian dari seorang guru, maka guru juga segera merespon kepada murid dalam kegiatan apapun”.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru dan murid untuk membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara menjalin interaksi yang baik dengan murid, membimbing murid dalam belajar, menanyakan permasalahan belajar dan guru berusaha memperhatikan murid ketika murid

¹⁷ Wawancara dengan Yuhanis, Guru Kelas IV, Banjarmasin: 24 April 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Risfa Budiarti, Guru Kelas V, Banjarmasin 24 April 2020.

menagalami permasalahan atau kendala yang dialaminya baik itu dalam belajar atau masalah yang lain.

Sedangkan menurut Ramadhani murid kelas V, mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan dengan guru untuk membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Saya selalu menyapa dan member salam dan mencium tangan guru bila saya bertemu dengan guru saya, jika di dalam kelas guru selalu membimbing saya dalam belajar, bila saya sulit memahami pelajaran maka saya akan bertanya kepada guru, dan guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan saya, dan guru selalu memberikan tugas kelompok di dalam kelas yang kami kerjakan bersama teman-teman saya dan berdiskusi bersama”.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ramadhani di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi antara guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya, dan ketika didalam kelas selalu bertanya mengenai pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti oleh murid, dan murid selalu diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya di alam kelas.

Selanjutnya Zaskia murid kelas V, mengatakan bahwa interaksi yang dilakukannya dengan guru dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Cara saya berinteraksi dengan guru adalah dengan berkomunikasi langsung dengan guru, dan menjaga hubungan baik dengan guru, menjaga etika, sopan santun dalam berbicara dengan guru serta menanyakan kesulitan-kesulitan dalam belajar langsung kepada guru”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ramadahani, Murid kelas V, Banjarmasin: 25 April 2020.

²⁰ Wawancara dengan Zaskia, Murid Kelas V, Banjarmasin:25 April 2020.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, interaksi yang dilakukan oleh murid adalah dengan cara terlebih dahulu membangun komunikasi, hubungan yang baik dengan guru, menjaga sopan santun ketika berbicara dengan guru dan melakukan konsultasi apabila ada pelajaran yg sulit dipahami atau tidak dimengerti ketika belajar di kelas.

Sedangkan menurut Rabiatul selaku murid kelas V menambahkan bahwa interaksi yang dilakukannya dengan guru dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Membiasakan menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu, sedangkan kalau didalam kelas sebelum memulai pelajaran kami semua disuruh berdoa, dan membaca buku dan setelah itu kami disuruh untuk bertanya mengenai pelajaran apa yang tidak kami mengerti, selain itu pula kami dibiasakan untuk mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, disuruh diskusi kelompok di dalam kelas”.²¹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, interaksi antara guru dan murid dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara salam dan sapa, sebelum memulai pelajaran siswa dibimbing untuk melakukan doa bersama dan membaca buku pelajaran dan dipersilahkan untuk bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti murid.

“Menurut ibu Risyah cara mendisiplinkan siswa adalah dengan cara membuat peraturan bersama, karna dengan peraturan bersama selain anak ikut terlibat dalam

²¹ Wawancara dengan Rabiatul, Murid Kelas V, Banjarmasin: 25 April 2020.

pembuatan peraturan juga dia akan merasa malu jika ia melanggar peraturan yang telah dibuat bersama.”²²

Dari wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa cara guru berinteraksi dengan siswa dalam membina kedisiplinan adalah dengan cara membuat peraturan bersama dengan murid, agar murid juga ikut menentukan apa yg dia inginkan ketika dia melanggar perjanjian yang telah disepakati bersama.

Ramadani murid kelas V juga membenarkan apa yang di katakana oleh ibu Riya bahwa:

“Biasanya sebelum kami belajar kami selalu membuat peraturan bersama jika melanggar tata tertib di kelas misal menyapu kelas jika kami ribut, jika ada teman yang mengganggu maka akan kami laporkan ke ibu supaya dia tidak mengganggu dan dia kena hukuman dari perjanjian yg telah kami buat bersama, seperti menyapu kelas sendirian habis pulang sekolah atau bila lupa mengerjakan Pr kami biasanya saat istirahat di suruh mengerjakan Pr yang lupa dikerjakan.”²³

Dari wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa cara murid mendisiplinkan dirinya adalah dengan saling memperhatikan seperti ada teman yang mengganggu teman lainnya maka akan dilaporkan ke guru agar dia tidak mengganggu teman dan dihukum sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama.

“Menurut Rabiatul jika dia tidak mengerjakan PR dia akan mengaku sebelum guru menanyakan agar tidak kena marah guru, katanya jika mengaku sebelum

²² Wawancara dengan bu Riya wali kelas V, Banjarmasin: 28 April 2020.

²³ Wawancara dengan Ramadani murid kelas V, Banjarmasin: 28 April 2020.

ditanya guru maka dia tidak akan dihukum hanya disuruh mengerjakan PR-nya saja.”²⁴

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengaku sebelum ditanya guru adalah cara siswa mendisiplinkan dirinya sendiri dan teman-temannya karna dengan perilaku tersebut dapat diambil contoh teman-temannya agar jujur jika melakukan kesalahan.

2. Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Belajar di MIN 3 Banjarmasin.

Guru dan orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan murid dalam meraih cita-cita. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi murid. Guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksanaan maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan peran orang tua sangat membantu perkembangan belajar anak, dan orang tua diharapkan selalu memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah.

Meskipun guru di sekolah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan memengaruhi kehidupan anak, pada akhirnya anak akan kembali ke lingkungan keluarga atau ke pangkuan orang tuanya. Jika kita gagal dalam menjalin interaksi dengan orang tua tentang kedisiplinan belajar anak mereka di sekolah, maka kita akan

²⁴ Wawancara dengan Rabiatul murid kelas V, Banjarmasin 22 Juni 2020.

kehilangan kesempatan untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik.

Maka yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar siswa adalah melakukan interaksi yang baik antara guru dan orang tua.

Menurut Ibu Hj. Juhairiah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa hal yang perlu dilakukan dalam membina interaksi dengan orang tua murid adalah dengan cara:

“Salah satu cara kepala sekolah untuk melakukan interaksi dengan orang tua murid adalah dengan cara melalui pertemuan orang tua murid, kepala sekolah mengundang wali murid pada rapat awal tahunan atau dalam kegiatan sekolah, mengadakan kunjungan rumah kerumah orang tua murid yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan langsung mengkomunikasikannya dengan orang tua murid, maksudnya guru atau orang tua bertukar informasi dan saling berkomunikasi agar sama-sama membimbing anaknya agar anaknya tidak kesulitan lagi dalam belajar”.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara interaksi guru dengan orang tua murid adalah dengan cara berinteraksi yang dapat dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar murid adalah melalui pertemuan guru dan orang tua dalam acara tahunan dan kunjungan rumah.

Menurut Ibu Muslimah selaku wali kelas IV menambahkan cara yang dilakukan guru dan orang tua murid dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Berinteraksi dengan orang tua murid adalah dengan mengadakan pertemuan orang tua dengan guru, yang dilaksanakan setiap tahun masuk tahun ajaran baru dan setiap ulangan semester dimana dalam pertemuan tersebut guru dan orang tua

²⁵ Wawancara dengan Hj. Juhairiyah, Kepala Sekolah, Banjarmasin: 25 April 2020.

dapat membicarakan perkembangan disiplin belajar murid, tentang sikap murid dan kegiatan proses pembelajaran berlangsung di sekolah”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru dan orang tua adalah dengan cara melakukan pertemuan orang tua murid dalam acara tahunan awal ajaran baru dan akhir semester, guru dan orang tua akan membicarakan tentang perkembangan, sikap anaknya dan membicarakan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu semester tersebut.

Ibu Risfa Budiarti selaku wali kelas V mengatakan bahwa, interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah dengan cara:

“Guru memberikan informasi langsung ke orang tua melalui pesan whats App tentang perkembangan dan permasalahan anak, atau jika masih belum ada perkembangan si guru akan mengadakan kunjungan rumah rumah untuk bertemu langsung dengan orang tua murid”.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan anak adalah dengan cara komunikasi langsung menggunakan whats App atau guru bisa langsung melakukan kunjungan rumah, untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialami murid dalam belajar.

²⁶ Wawancara dengan Muslimah, Guru Kelas IV, Banjarmasin: 23 April 2020.

²⁷ Wawancara dengan Risfa Budiarti, guru kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

Menurut Ibu Erma selaku wali kelas IV interaksi yang digunakan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Saya sebagai guru berinteraksi dengan orang tua juga langsung memberitahu orang tua murid, bahwa ketika terjadi permasalahan belajar terhadap anak maka saya langsung mengomunikasikannya dengan orang tua agar dalam mendidik anak tidak hanya di sekolah tetapi dirumah juga, jadi sebagai guru dan orang tua kita harus bekerja sama dalam membimbing anak dan jika masih ada permasalahan juga maka saya akan menyuruh orang tua untuk menyuruh anaknya mengikuti bimbingan belajar entah itu dengan guru yang lain atau dibimbingan belajar lainnya”.²⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara komunikasi langsung untuk membicarakan perkembangan anak harus bekerja sama antara guru dan orang tua dan melakukan bimbingan belajar di tempat lain atau dengan guru di sekolah dengan guru yang lain, agar anak tersebut bisa dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran tersebut.

Menurut mamanya Rabiatul Adawiah murid kelas V mengatakan bahwa cara berinteraksi dengan guru untuk membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara:

“Saya biasanya diberi pesan lewat whats App tentang perkembangan atau masalah dalam belajar anak saya, atau gurunya bisa langsung datang ke rumah untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami anak saya”²⁹

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang digunakan guru dan orang tua adalah dengan cara komunikasi langsung melalui whats

²⁸ Wawancara dengan Erma, Guru Kelas IV, Banjarmasin: 24 April 2020.

²⁹ Wawancara dengan mamanya rabiatul Adawiah, Orang Tua Murid, Banjarmasin 24 April 2020.

App atau dengan guru datang langsung ke rumah untuk membicarakan masalah murid tersebut.

Dari pernyataan mamanya Rabiatul Adawiah di atas peneliti melakukan observasi apakah benar guru pernah melakukan kunjungan rumah atau orang tua datang kesekolah untuk menanyakan atau di beri tahu tentang perkembangan murid disekolah tersebut, dan ternyata memang benar adanya walaupun orang tua datang hanya sambil mengantar atau menjemput anaknya di sekolah, maksudnya tidak langsung datang untuk bertanya tetapi hanya sekaligus bertanya ketika bertemu dengan gurunya, apalagi di saat pandemi covid-19 ini berlangsung orang tua yang disuruh mengantarkan tugas ke sekolah dan bertanya kepada guru tentang perkembangan belajar si anak.³⁰

Menurut mamanya Ramadani kelas V mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar anak adalah dengan cara:

“Saya dan guru menjalin komunikasi yang baik karena dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru maka saya bisa mengetahui perkembangan disiplin belajar anak saya di sekolah”.³¹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah

³⁰ Observasi, Banjarmasin: 08 November 2019.

³¹ Wawancara dengan ibu mamanya nazwa ramadani orang tua siswa kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

dengan cara orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru karena, dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru, orang tua mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya.

Menurut mamanya Zaskia Amelia murid kelas V mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar murid adalah dengan cara:

“Guru datang kerumah dan melaporkan anaknya jika anaknya mempunyai masalah dalam belajar dan saya menanggapi laporan dari guru sebagai pertimbangan saya sebagai orang tua dalam mendidik anak saya di rumah”.³²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahawa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara guru datang kerumah dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memecahkan masalah yang di alami muridnya dalam disiplin belajar dan menjadikan laporan guru sebagai pertimbangan dalam mengawasi dan bimbingan anaknya dalam belajar.

Menurut mamanya Rabiatal Adawiah orang tua dari mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah dengan cara:

“Saya langsung datang ke Sekolah dan langsung menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak saya, karena saya lumayan akrab dengan

³² Wawancara dengan mamanya Nazwa orang tua siswa kelas V, Banjarmasin: 24 April 2020.

gurunya jadi untuk menanyakan perkembangan anak saya tidak sungkan kepada gurunya".³³

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara orang tua bertanya langsung kepada guru tentang perkembangan anaknya di sekolah, karena guru dan orang tua mempunyai hubungan yang baik, jadi orang tua tidak sungkan atau malu bertanya tentang perkembangan anaknya di sekolah.

3. Interaksi Murid dan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Belajar di MIN 3 Banjarmasin.

Interaksi antara guru, murid dan orang tua perlu dilakukan karena apabila interaksi atau hubungan sudah terjalin dengan baik antara ketiganya maka akan dapat membina kedisiplinan belajar pada murid.

Karena orang tua tidak boleh melimpahkan atau melepaskan seutuhnya anaknya belajar di sekolah sepenuhnya, karena proses pembelajaran di sekolah tidak mencukupi untuk mendidik anak, orang tua perlu menjalin hubungan yang baik antara guru dan anak dalam mencapai pembelajaran yang baik. Orang tua juga harus memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup kepada anaknya dalam belajar dan memberikan pengawasan baik itu di sekolah maupun di rumah, karena orang tua perlu melakukan interaksi dengan guru dalam membina kedisiplinan belajar anaknya. Begitu juga dengan guru, guru harus betul-betul menjalankan perannya sebagai

³³ Wawancara dengan mamanya Rabiatul Adawiah, selaku orang tua murid kelas V, Banjarmasin: 25 April 2020.

pendidik yang akan mengirimkan ilmu kepada anak didiknya. Ketika anak melakukan kesalahan atau lambat dalam belajar maka guru harus member tahu orang tuanya, untuk memberitahukan kepada orang tuanya mengenai masalah anaknya di sekolah, maka guru harus menjalin hubungan atau interaksi yang baik dengan orang tua murid tersebut.

Banyak cara yang ditempuh untuk menjalin interaksi antara guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar. Sebagaimna yang diterapkan di MIN 3 Banjarmasin yang dijelaskan Ibu Hj. Juhairiah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua daam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah dengan cara:

“Melalui bimbingan konseling, apabila ada murid melakukan pelanggaran tata tertib atau kesalahan maka guru akan menegur murid yang bersangkutan, dan apabila murid itu terus menerus melakukan kesalahan maka kami dari pihak sekolah/ guru akan mengirimkan pesan kepada orang tuanya untuk datang ke sekolah atau jika orang tua murid tidak datang maka kami yang akan datang ke rumah orang tua atau murid tersebut. Setelah orang tua datang ke sekolah atau kami yang datang ke rumah untuk membicarakan masalah anak tersebut dan kami akan membuat perjanjian agar anak tersebut tidak melanggar atau tidak melakukan kesalahan yang sama”.³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpukan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara mengadakan bimbingan konseling ketika ada murid yang bermasalah atau melanggar tata tertib sekolah dan jika anak tersebut membuat kesalahan terus-menerus maka orang tua murid akan diberikan pesan melalui Whats App agar orang tua segera datang kesekolah dan jika tidak datang juga maka pihak sekolah akan meakukan

³⁴ Wawancara dengan Hj. Juhairiah selaku Kepala Sekolah, Banjarmasin: 24 April 2020.

kunjungan ke rumah orang tua murid tersebut, untuk membuat perjanjian agar anaknya tidak melakukan kesalahan tersebut. Dan guru dan orang tua meakukan kerja sama agar orang tua juga ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika berada di rumah agar anak tidak membuat kesalahan lagi.

Menurut Ibu Risyatul Azkia selaku guru wali kelas V mengatakan bahwa cara melakukan interaksi dengan murid dan orang tuanya dalam membina kedisiplinan belajar adaah dengan cara melauai bimbingan konseing:

“Apabila ada murid di sekolah meakukan pelanggaran tata tertib sekolah, lambat dalam memahami pelajaran, tidak rapi dalam berpakaian, suka mengganggu teman-temannya, ssuka tidak masuk kelas tanpa ada surat keterangan atau pesan dari orang tuanya, maka kami dari pihak sekolah akan mengirimkan surat cinta maksudnya adalah surat pemanggilan orang tua agar bisa datang kesekolah beserta anaknya juga, biasanya orang tua dan anaknya akan dibawa kekantor untuk diberikani bimbingan, masukan dan solusi dan guru, murid dan orang tua bertemu secara tatap muka untuk membuat perjanjian pada anak tersebut untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut, dan orang tuanya menjadi saksinya”.³⁵

Dari wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara mengirimkan surat cinta kepada orang tua murid agar bisa datang ke sekolah untuk membicarakan kesalah anaknya tetapi apabila orang tua tidak bisa datang maka pihak sekolah atau guru yang akan datang ke rumah orang tua murid tersebut untuk membicarakan masalah dan membuat surat perjanjian agar murid tidak mengulangi kesalahannya dan orang tua murid sebagai saksinya.

³⁵ Wawancara dengan Risyatul Azkia Guru Kelas V, Banjarmasin: 25 April 2020.

Zaskia murid kelas V membenarkan apa yang dikatakan oleh bu risya bahwa “jika ada murid yang melanggar aturan yang telah di buat bersama maka orang tuanya akan dikirim surat cinta atau surat pemanggilan terhadap orang tuanya untuk datang kesekolah.”³⁶

Dari penjelasan dapat penulis simpulkan bahwa jika ada murid yang melakukan pelanggaran atas perjanjian yang telah di buat maka guru akan mengirimkan surat cinta ke orang tua murid agar bisa datang ke sekolah untuk membicarakan masalah tersebut.’

Mamanya Zaskia menambahkan “memang benar, jika anaknya melakukan kesalahan maka saya akan dikirimkan surat dari wali kelas anak saya, dan cara saya mendisiplinkan anak saya adalah dengan cara membatasi pemakaian Hp dan menonton televisi maka anak saya akan saya suruh untuk belajar dan apabila ada yg tidak dimengerti maka akan saya suruh bertanya dengan saya.”³⁷

Menurut Ibu Risfa Budiarti interaksi guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara buku penghubung:

“Saya sebagai guru kelas V merasa terbantu dengan adanya buku penghubung ini, karena dengan adanya buku penghubung saya bisa memantau perkembangan belajar murid baik itu di sekolah maupun di rumah, karena ada buku penghubung itu guru dapat mencatat point-point penting yang perlu dikerjakan murid di rumah, setelah dicatat point-point itu murid akan mengerjakan apa yang ditulis sibuku penghubung itu dan orang tua di rumah menulis laporan apakah anaknya mengerjakan apa saja yang ditulis gurunya di buku penghubung tersebut”.³⁸

³⁶ Wawancara dengan Zaskia murid kelas V, Banjarmasin: 28 April 2020.

³⁷ Wawancara dengan mamanya zaskia, Banjarmasin : 25 April 2020.

³⁸ Wawancara dengan Bu Risfa Budiarti, Banjarmasin: 25 April 2020.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar murid di sekolah adalah dengan buku penghubung. Dengan adanya buku penghubung guru, murid dan orang tua dapat membina kedisiplinan belajar, dari buku penghubung guru dapat member point-point pelajaran penting untuk ditulis murid di rumah dan mencatat laporan-laporan yang ditulis orang tua dalam buku penghubung apakah anaknya benar-benar mengerjakan atau tidak apa yang telah ditulis guru di buku penghubung tersebut.

Menurut Bu Erma selaku guru kelas IV mengatakan bahwa interaksi guru murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan buku penghubung:

“Sebagai guru, hadirnya buku penghubung tentu saja sangat membantu dan bermanfaat bagi guru, murid dan orang tua karena, buku penghubung ini dinilai sangat efektif dalam melakukan interaksi atau hubungan dengan pihak orang tua murid dalam memantau perkembangan atau kedisiplinan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah”.³⁹

Dari wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa, interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan menggunakan buku penghubung karena buku penghubung sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua murid dalam memantau aktivitas anaknya baik disekolah maupun di rumah karena buku penghubung dinilai sangat bagus.

³⁹ Wawancara dengan Bu Erma, Banjarmasin: 26 April 2020.

Menurut Ramadhani selaku murid kelas V juga membenarkan mengenai pesta sekolah yang biasanya dilakukan pada setiap kenaikan kelas, sebagaimana data yang dihimpun:

“Setiap pembagian raport atau kenaikan kelas di sekolah mengadakan perayaan pesta sekolah, dimana dalam perayaan ini guru, murid dan orang tua semuanya hadir dalam perayaan ini, biasanya dalam perayaan ini mengadakan tasyakuran, pengajian, dan pemberian hadiah bagi murid-murid yang berprestasi dan orang tua murid memberi hadiah kepada guru”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah dengan cara pesta kenaikan kelas atau kelulusan murid.

Mamanya Rabiatul Adawiah murid kelas V membenarkan mengenai interaksi guru, murid, dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara bimbingan konseling:

“Dulu saya pernah dipanggil oleh guru untuk menghadap ke kantor gara-gara anak saya Rabiatul Adawiah tidak mau berbicara pada guru dan teman-teman karna sifat pemalunya dan membuat nilainya kurang, setelah di kantor saya dan anak saya dibimbing dikasih masukan agar prestasi anak saya meningkat dan dia mau berbicara”.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan bimbingan konseling, jika anak dalam masalah belajar maka orang tua akan dipanggil ke sekolah untuk membicarakan dan dibimbing oleh para guru agar senantiasa juga mengajarkan

⁴⁰ Wawancara dengan Ramadhani murid kelas V, Banjarmasin: 25 April 2020.

⁴¹ Wawancara dengan mamanya rabiatul adwiah, Banjarmasin: 24 April 2020.

dan memperhatikan anak dirumah agar anak tidak mendapatkan masalah dalam belajar di sekolah.

Menurut mamanya Zaskia murid kelas V membenarkan bahwa Interaksi yang dilakukan guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah adalah dengan cara:

“Dengan adanya buku penghubung dari sekolah saya sebagai orang tua mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak saya di sekolah, sehingga saya sebagai orang tua lebih meningkatkan pengawasan dalam belajar anak saya dan saya akan melihat apakah anak saya benar-benar melakukan aktivitas sesuai dengan yang ada di buku penghubung tersebut”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa buku penghubung yang digunakan guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah sangat bermanfaat dan dinilai baik oleh orang tua murid karena dapat memantau dan lebih bisa mengawasi anak-anaknya dalam belajar.

Selanjutnya mamanya Zaskia menambahkan bahwa interaksi yang dilakukan dengan anaknya dalam membina kedisiplinan belajar adalah dengan cara membiasakan anak ketika sepulang sekolah, disuruh istirahat dan makan setelah itu saya Tanya ada Pr atau tidak jika ada Pr maka saya suruh untuk mengerjakan tetapi jika tidak ada maka anak saya, saya suruh mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah tadi, setelah itu baru saya ijinkan untuk bermain.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi yang dilakukan orang tua dengan anaknya dalam membina kedisiplinan adalah

⁴² Wawancara dengan mamanya Zaskia, Banjarmasin: 25 April 2020.

⁴³ Wawancara dengan mamanya Zaskia murid kelas V, Banjarmasin: 22 Juni 2020.

dengan cara menyuruh mengulang pelajaran dirumah dan mengerjakan Pr secepatnya agar anak tidak kelupaan mengerjakan PR-nya.

Menurut mamanya ramadani cara ibu berinteraksi dengan anaknya adalah dengan cara:

“Membatasi penggunaan Hp dan menonton televisi agar anaknya bisa belajar dengan baik di rumah, karna jika tidak dibatasai anaknya akan lupa belajar dan mengerjakan PR. Anak saya biasanya suka menonton TV apalagi kalo malam bisa sampai tengah malam.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan pembatasan pemakaian hp dan menonton TV adalah cara untuk mendisiplinkan anak agar terbiasa disiplin.

Ramadani murid kelas V membenarkan apa yang dikatakan mamanya bahwa: “Biasanya habis pulang sekolah mama selalu menyuruh untuk belajar dan mengerjakan pr terlebih dahulu sebelum saya main hp dan nonton TV apalagi bila ulangan, biasanya saya tidak diperbolehkan main hp sampai ulangan selesai.”⁴⁵

Dari wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan cara pembatasan HP dan TV apalagi saat ulangan adalah cara untuk mendisiplinkan belajar anak.

⁴⁴ Wawancara dengan mamanya Ramadani murid kelas V, Banjarmasin: 22 Juni 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan ramadani murid kelas V, Banjarmasin: 22 Juni 2020.

C. Analisis Data

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil dari paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di MIN 3 Banjarmasin. Dibawah ini akan saya jelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian

1. Interaksi Guru dan Murid dalam Membina Kedisiplinan Belajar Belajar di MIN 3 Banjarmasin

Hasil penelitian terkait interaksi guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar di MIN 3 Banjarmasin didapat dengan 3 cara interaksi adalah dengan cara perhatian atau pengawasan, pembiasaan dan komunikasi.

a. Interaksi Guru dan Murid Melalui Perhatian dan Pengawasan

Dalam interaksi yang berada di dalam kelas guru mempunyai peran yang sangat penting karena bagaimana pun baiknya sistem pendidikan serta media yang digunakan, pada akhirnya tergantung dengan guru pula dalam memanfaatkan semua komponen dalam pembelajaran, salah satu peran guru dalam melakukan interaksi dengan murid adalah dengan cara member perhatian dan pengawasan kepada muridnya dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah.

Sedangkan murid dalam interaksi pembelajaran merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita. Dalam proses belajar yang optimal, murid menjadi factor penentu dalam interaksi yang dilakukan guru dan murid di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam pencapaian hasil belajar di Sekolah.

Interaksi guru dan murid melalui perhatian dan pengawasan adalah merupakan cara yang dilakukan guru untuk melakukan interaksi dengan muridnya dalam membina kedisiplinan belajar murid. Perhatian dan pengawasan yang diberikan guru kepada semua murid-muridnya tanpa membedakan satu murid dengan murid lainnya atau dengan kata lain semua murid diperlakukan sama. Perhatian yang diberikan guru kepada murid baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas dinilai sangat perlu dilakukan karena, dengan perhatian kepada murid maka dapat membina kedisiplinan belajar murid.

Bentuk perhatian dan pengawasan yang diberikan guru kepada murid sebagai bentuk interaksi adalah dengan cara memperhatikan kebersihan atau kerapian murid-muridnya, memperhatikan tingkah laku murid ketika didalam kelas maupun di luar kelas, memperhatikan perkembangan belajar murid, memperhatikan keadaan atau kondisi murid saat ada permasalahan menyimpannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan perhatian dan pengawasan yang diberikan guru kepada muridnya maka akan mempermudah guru mengontrol muridnya baik dari segala gerak-gerik, tingkah laku, ucapan, dan kedisiplinan belajar muridnya di kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu guru perlu mengontrol dan memberikan perhatian kepada semua muridnya agar kedisiplinan belajar semakin meningkat.

b. Interaksi Guru dan Murid Melalui Pembiasaan

Guru dan murid harus saling menjalin interaksi yang baik, di MIN 3 Banjarmasin salah satu cara berinteraksi dalam membina kedisiplinan belajar adalah

dengan cara pembiasaan. Cara guru dan murid berinteraksi melalui pembiasaan adalah membaca doa bersama antara guru dan murid setiap hari di kelas, membaca surah yasin setiap hari Jumat dilapangan sekolah, dan membiasakan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sangat perlu diterapkan atau digunakan di sekolah sebagai salah satu cara guru dan murid dalam berinteraksi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Dengan kata lain, pemberlakuan tersebut sebagai upaya untuk membiasakan mereka untuk selalu disiplin.

c. Interaksi Guru dan Murid Melalui Komunikasi

Di MIN 3 Banjarmasin komunikasi antara murid dan guru itu bisa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, bentuk komunikasi yang terjadi MIN 3 Banjarmasin adalah dengan cara saling sapa menyapa, guru menanyakan permasalahan yang dihadapi murid dalam belajar, melibatkan murid dalam setiap pembelajaran, memahami keadaan murid, membuat diskusi kelompok kecil di dalam pembelajaran dan sebagainya.

Dengan adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid di MIN 3 Banjarmasin maka dapat membina kedisiplinan belajar murid di sekolah. Karena di dalam interaksi antara guru dan murid sangat di perlukannya komunikasi, karena dengan komunikasi yang terjadi antara guru dan murid di dalam kelas maupun di luar

kelas, dapat membina kedisiplinan belajar Karena ainteraksi yang baik sudah terbentuk.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dan murid perlu menjalin komunikasi yang baik, karena dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar muridnya, karena dengan komunikasi yang baik antara guru dan murid akan mempermudah guru untuk mengontrol perkembangan belajarnya.

2. Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Belajar di MIN 3 Banjarmasin

a. Interaksi Guru dan Orang Tua Melalui Komunikasi

Guru dan orang tua harus menjalin hubungan yang baik karena guru dan orang tua sama-sama bertanggung jawab dalam perkembangan pendidikan anak, terutama dalam kedisiplinan belajar.

Guru dan orang tua memiliki peran dalam membina kedisiplinan belajar, di mana guru memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran, sedangkan orang tua memiliki peran membantu perkembangan belajar anaknya, seperti: pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar dan mengawasi perkembangan belajar anak di sekolah dan di rumah.

Agar orang tua mengetahui kedisiplinan belajar anaknya, orang tua perlu melakukan komunikasi dengan pihak guru di sekolah, karena gurulah yang mengetahui bagaimana cara belajar anak di sekolah.

Dengan komunikasi yang dilakukan orang tua dan pihak guru, maka orang tua dapat mengetahui apakah anaknya disiplin dalam belajar disekolah, komunikasi yang terjadi di MIN 3 Banjarmasin yang dilakukan oleh orang tua dan guru apabila anaknya kurang bisa memahami pelajaran, atau memiliki masalah dalam belajar, maka orang tua perlu untuk melaksanakan konsultasi atau menanyakan langsung ke sekolah atau wali kelas anaknya yang bersangkutan. Dengan komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru maka akan mempermudah pihak sekolah dan orang tua untuk memantau belajar anak ketika berada di sekolah dan di rumah. Komunikasi langsung yang dilakukan guru dan orang tua biasanya membicarakan mengenai bagaimana belajar anaknya di sekolah atau ketika di rumah, dan biasanya orang tua meminta saran atau solusi dari guru agar anaknya semakin disiplin dalam belajar.

Komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru adalah merupakan suatu cara untuk menjalin interaksi atau hubungan dalam membina kedisiplinan belajar. Komunikasi antara guru dan orang tua dinilai sangat penting dilakukan oleh pihak orang tua dan guru dalam membina kedisiplinan belajar muridnya di sekolah.

Dari penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa guru dan orang tua perlu melakukan komunikasi langsung, karena dengan komunikasi langsung yang dilakukan oleh guru dan orang tua dapat mengetahui kedisiplinan belajar anaknya baik di sekolah maupun di rumah, untuk itu guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik diantara guru dan orang tua murid.

b. Interaksi Guru Orang Tua Melalui Kunjungan Rumah

Sebagai rasa peduli guru dalam kedisiplinan belajar murid atau mengenai perkembangan belajar murid guru juga perlu untuk melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid atau sebaliknya sebagai cara untuk memper erat tali silaturahmi atau menjalin hubungan yang baik antara ke duanya.

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid untuk member tahu seputar perkembangan belajar anaknya di sekolah, dengan datangnya guru ke rumah orang tua untuk berkunjung maka orang tua murid akan merasa anaknya diperhatikan dalam belajar, maka orang tua akan merasa bersyukur atau senang untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Setiap guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua, selain membangun komunikasi dan memper erat tali silaturahmi antara keduanya, guru dan orang tua pun melakukan pertukaran informasi mengenai anaknya dalam belajar, dengan adanya pertukaran informasi antara keduanya maka akan timbul ide-ide dan solusi yang baru dalam membina kedisiplinan belajar anak.

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru atau orang tua perlu untuk melakukan kunjungan rumah karena dengan diadakannya kunjungan rumah ini maka guru dan orang tua bisa menanyakan sejauh mana perkembangan belajar anaknya di sekolah atau kedisiplinan belajar anaknya dan dapat melakukan pertukaran informasi antara guru dan orang tua demi kepentingan belajar anaknya. Dalam kunjungan rumah ini guru maupun orang tua perlu untuk melakukan

perjanjian terlebih dahulu agar guru dan orang tua siap dalam kunjungan rumah yang akan dilakukan.

c. Interaksi Murid dan Orang Tua Melalui Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru.

Dengan beragam latar belakang pendidikan, status dan pekerjaan orang tua, membutuhkan sebuah wadah di lingkungan sekolah di mana ia berada dengan tujuan menyamakan pandangan bahwa mereka adalah sama, berhak mendapat perlakuan yang sama di sekolah tanpa ada perbedaan satu sama lainnya.

Wadah yang sudah ada di MIN 3 Banjarmasin adalah pertemuan orang tua murid dengan tujuan agar orang tua dapat mengetahui langsung perkembangan anaknya di sekolah. Mulai dari prestasi yang dicapai, sampai dengan perilaku anak. Dengan adanya pertemuan orang tua murid dan guru ini sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan murid, baik dari segi prestasi maupun perilaku anak.

Pertemuan orang tua murid biasanya dilakukan di MIN 3 Banjarmasin awal tahun ajaran, selesai ulangan semester, didalam pertemuan ini orang tua dan guru bertemu secara langsung dan membahas mengenai proses pembelajaran yang pernah dilakukan di sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua perlu untuk melakukan pertemuan, karena dengan adanya pertemuan orang tua wali murid dengan guru di sekolah dapat membahas mengenai apa saja yang perlu dilakukan orang tua dan guru dalam mengawasi belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu guru dan orang tua perlu untuk menghadiri pertemuan-

pertemuan semacam ini karena dengan adanya kegiatan ini maka guru dan orang tua dapat menyampaikan informasi-informasi mengenai belajar anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

3. Interaksi Murid dan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Belajar di MIN 3

Banjarmasin

a. Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Melalui Bimbingan Konseling

MIN 3 Banjarmasin melakukan interaksi guru, murid dan orang tua adalah dengan cara melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling disini adalah satu cara sekolah atau guru melakukan pemecahan masalah yang dialami oleh murid di sekolah.

Cara kepala sekolah melakukan konseling adalah dengan cara memanggil orang tua murid ke sekolah, di sekolah orang tua disuruh masuk ke kantor kepala sekolah untuk diberi masukan dan solusi dari masalah yang dialami murid, dengan adanya tatap muka langsung antara orang tua, murid dan guru maka akan mempermudah untuk melakukan bimbingan konseling kepada orang tua dan murid yang terkena masalah atau melanggar tata tertib di sekolah.

Cara yang dilakukan adalah bimbingan dan konseling di sekolah bagi setiap murid-murid yang kurang disiplin dalam belajar. Guru bisa memanggil orang tua siswa dan siswa ke ruangan. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu untuk menyampaikan kepada kepala sekolah untuk diberikan bimbingan dan konseling kepada murid tersebut agar bisa disiplin dalam belajar. Dalam melakukan bimbingan dan konseling tersebut guru, murid dan orang tua

membuat perjanjian yang ditandatangani oleh murid yang disaksikan oleh orang tua untuk lebih disiplin lagi dalam belajar.

b. Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Melalui Kunjungan Rumah

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi itu terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya, yaitu ketika manusia melakukan Sesuatu pekerjaan yang tidak dapat dikerjakannya sendiri, dan itulah yang membuat manusia tidak bisa hidup sendiri.

Interaksi yang terjadi di MIN 3 Banjarmasin antara guru, murid dan orang tua adalah dengan cara kunjungan rumah, itu adalah cara guru, murid dan orang tua sama-sama mengeluarkan uang apabila ada yang sakit. Jika ada guru atau murid atau bahkan orang tua yang sakit, maka akan ada iuran dari murid dan guru untuk diberikan kepada orang tua yang sakit atau meninggal, maka guru dan murid akan datang ke rumah orang tua tersebut untuk menjenguk sebagai bentuk rasa kepedulian antara guru, murid dan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar.

Dengan adanya kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan guru, murid dan orang tua ini, maka dapat membangun hubungan yang baik, rasa peduli, memper erat tali silaturrahi dan membangun hubungan emosional yang baik. Dalam kunjungan rumah ini guru, murid dan orang tua dapat melakukan interaksi secara langsung dan guru bisa sambil menyampaikan perkembangan belajar anaknya di sekolah. Orang tua pun dapat kemabali menanyakan langsung tentang kedisiplinan belajar anaknya di sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah merupakan salah satu cara guru, murid dan orang tua berinteraksi dalam membina kedisiplinan belajar. Biasanya dalam kunjungan rumah ini dilakukan oleh, guru, siswa dan orang tua ketika ada salah satu guru, siswa atau orang tua siswa yang sakit atau meninggal dunia, di samping di gunakan atau di dimanfaatkan untuk mempererat tali silaturahmi tapi juga bisa dimanfaatkan untuk menayakan langsung kondisi belajar anaknya di sekolah.

c. Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Melalui Buku Penghubung

Buku penghubung merupakan media yang dapat digunakan guru, murid dan orang tua dalam berinteraksi dalam membina kedisiplinan belajar di sekolah. Buku penghubung di sini sangat cocok dan efektif untuk digunakan di sekolah karena dengan adanya buku penghubung ini guru bisa mencatat point-point penting yang perlu dikerjakan atau dilaksanakan murid ketika berada di rumah, dan murid memberikan catatan-catatan poin penting yang ada di buku penghubung itu kepada orang tuanya untuk diisi apakah anaknya benar-benar mengerjakan apa yang telah di tulis guru di dalam buku penghubung tersebut.

Dengan buku penghubung ini maka, guru dan orang tua dapat memantau belajar anaknya baik itu di sekolah atau di rumah, dan anak pun akan lebih giat lagi dalam belajar karena guru dan orang tua selalu memberikan catatan pada buku penghubung tersebut. Begitu juga yang sudah terjadi di MIN 3 Banjarmasin guru, murid dan orang tua melakukan interaksi dalam membina kedisiplinan belajar, guru

dan orang tua dapat bekerja sama dalam memantau belajar anak ketika berada di sekolah atau di rumah.

Buku penghubung berfungsi mengontrol apa yang dipelajari murid di sekolah dan supaya orang tua bisa lebih mengetahui apa saja yang telah dipelajari oleh anaknya dann dapat mengetahui apakah anaknya bisa memahami pelajaran tersebut atau tidak. Melalui buku penghubung tujuan pendidikan yang kita harapkan untuk murid-murid akan lebih mudah dicapai karena keterlibatan semua pihak dalam memantau atau mengawasi murid saat belajar baik itu di sekolah ayau dirumah. Dengan cara ini maaka kedisiplinan belajar akan terbina dan tercapai murid pun akan giat dalam belajar karena merasa diperhatikan saat belajar.

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa buku penghubung dapat digumakan oleh guru dan orang tua dalam berinteraksi dengan muridnya untuk memantau atau memberikan laporan-laporan yang dikerjakan muridnya ketika di sekolah oleh guru, setelah itu murid memberikan ke orang tuanya catatan-catatan yang telah ditulis guru dibuku penghubung tersebut yang akan diisi oleh orang tua murid. Dengan buku penghubung ini maka orang tua dan murid bisa berinteraksi dan memantau sejauh mana kedisiplinan belajar anaknya ketika di sekolah dan di rumah.